

# Kecanggihan Teknologi dan Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dengan Kemampuan Teknik Personal dan Pelatihan sebagai Variabel Pemoderasi

Putu Bagus Vijay Kumara Putra<sup>1</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana, Indonesia

Gede Juliarsa<sup>2</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana, Indonesia

Surel : [vijaybvkp@gmail.com](mailto:vijaybvkp@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh kecanggihan teknologi pada efektivitas penggunaan system informasi akuntansi dengan kemampuan teknik personal, dan pelatihan sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini dilakukan di seluruh rumah sakit di Denpasar. Jumlah rumah sakit yang berada di Kota Denpasar adalah 21 dan jumlah sampel yang digunakan 232 orang yaitu karyawan di bidang keuangan dan kasir. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis*. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, dan pelatihan memperkuat pengaruh kecanggihan teknologi pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal tidak dapat memoderasi pengaruh kecanggihan teknologi pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Kata Kunci: Kecanggihan Teknologi; Kemampuan Teknik Personal; Pelatihan; Sistem Informasi Akuntansi.

## *Technological Sophistication and Effectiveness of The Use Of Accounting Information Systems with Personal Engineering Skills and Training As Moderating Variables*

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to empirically examine the effect of technological sophistication on the effectiveness of the use of accounting information systems with personal engineering abilities, and training as a moderating variable. This research was conducted in all hospitals in Denpasar. The number of hospitals in the city of Denpasar is 21 and the number of samples used is 232 people, namely employees in finance and cashiers. The data analysis technique used is Moderated Regression Analysis. The results of this analysis indicate that technological sophistication has a positive effect on the effectiveness of the use of accounting information systems, and training strengthens the influence of technological sophistication on the effectiveness of the use of accounting information systems. Whereas personal technical ability cannot moderate the influence of technological sophistication on the effective use of accounting information systems.*

Keywords: *Technological Sophistication; Personal Technical Ability; Training; Using Accounting Information Systems.*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 31 No. 1  
Denpasar, Januari 2021  
Hal. 233-245

DOI:  
[10.24843/EJA.2021.v31.i01.p18](https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i01.p18)

**PENGUTIPAN:**  
Putra, P.B.V.K., & Juliarsa, G.  
(2021). Kecanggihan  
Teknologi dan Efektivitas  
Penggunaan Sistem  
Informasi Akuntansi dengan  
Kemampuan Teknik  
Personal dan Pelatihan  
sebagai Variabel  
Pemoderasi. *E-Jurnal  
Akuntansi*, 31(1), 233-245

### RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
10 Juli 2020  
Artikel Diterima:  
6 Januari 2021

## PENDAHULUAN

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya (Ratnaningsih, 2014). Penggunaan sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila penggunaannya (*end-user*) dapat memahami serta mengoperasikan sistem tersebut dengan baik sehingga nantinya dapat menghasilkan *output* berupa informasi yang berkualitas.

Kemampuan pengoperasian sistem seorang *end-user* sangat dibutuhkan dalam perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunaannya (Suartika, 2017).

Perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, tentunya tidak memiliki sistem pengoperasian yang sama antara perusahaan yang satu dengan lainnya (Ariyanto *et al.*, 2014). Perbedaan sistem yang dimiliki dari perusahaan, mulai dari sistem yang mudah untuk dipahami dan dioperasikan hingga sistem yang memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi. Perbedaan sistem ini tergantung dari seberapa canggih teknologi yang digunakan dalam suatu perusahaan. Kecanggihan teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik. Kenanekaragaman teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasi (Ratnaningsih, 2014). Dalam mengimplementasikan teknologi tersebut, maka diadakannya pelatihan pada penggunaannya sangatlah diperlukan agar penggunaannya mampu mengoperasikan sistem yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik, akurat dan cepat.

Turnip (2018) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak hanya digunakan pada jenis perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang kompleks atau rumit seperti dalam perusahaan dagang maupun manufaktur, tetapi juga digunakan pada perusahaan jasa yang memiliki laporan keuangan yang lebih sederhana seperti rumah sakit. Rumah sakit memerlukan sistem informasi akuntansi untuk mendapatkan informasi dengan cepat seperti mengumpulkan data mengenai pasiennya, mengelola bagian administrasi, hingga pengambilan keputusan oleh manajer puncak untuk perencanaan pengembangan rumah sakit.

Teknologi yang digunakan untuk menjalankan sistem informasi akuntansi pada setiap rumah sakit tidak semuanya sama. Rumah sakit dengan status kepemilikan kementerian kesehatan menggunakan teknologi yang telah disediakan oleh pemerintahan itu sendiri, sedangkan rumah sakit swasta menggunakan teknologi yang telah ditetapkan oleh perusahaan itu sendiri. Penelitian yang menguji pengaruh kecanggihan teknologi pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dilakukan oleh Sari (2017), Alannita (2014), Ratnaningsih (2014) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Walaupun kecanggihan dari teknologi tersebut telah ditentukan oleh pemilik perusahaan sesuai kebutuhannya, namun dalam kenyataannya di lapangan masih ada permasalahan yang sering muncul dalam penggunaan sistem informasi. Seperti masih terlambatnya dalam pembuatan laporan yang diakibatkan oleh karyawannya yang belum menguasai penggunaan sistem berbasis komputer yang nantinya akan membantu dalam memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi. Manajer pada salah satu rumah sakit di Denpasar juga mengungkapkan bahwa teknologi yang diberikan oleh perusahaan sudah modern, namun dari karyawan itu sendiri masih mengalami kesulitan dalam menggunakannya. Permasalahan pada rumah sakit tersebut kemungkinan timbul dikarenakan kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh pengguna dalam mengoperasikan sistem tersebut dan kurangnya diadakan pelatihan guna menyesuaikan pengguna dalam mengoperasikan teknologi sistem informasi baru yang digunakan pada perusahaan tersebut. Maka penelitian ini menggunakan kemampuan teknik personal, dan pelatihan sebagai variabel moderasi.

Turnip (2018) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal sangat dibutuhkan, dimana kemampuan teknik personal akan menunjukkan sejauh mana kualitas pribadi seseorang dalam mengoperasikan sebuah sistem akuntansi. Hasil penelitian Suartika (2017), Puspitasari (2017), Ardiwinata (2019) menemukan hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal dengan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal sebagai rata-rata tingkat pengalaman dari pengguna memiliki peran penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang efektif. Semakin tinggi kemampuan teknik personal yang dimiliki pengguna, maka semakin mudah seorang pengguna dalam menggunakan teknologi yang ada untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi.

Puspitasari (2017) menyatakan bahwa adanya pelatihan pada suatu perusahaan akan meningkatkan pemahaman pengguna terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan. Hasil penelitian Putri (2015), Dharmawan (2017), Turnip (2018), Ardiwinata (2019) menemukan hubungan yang positif antara pelatihan dengan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Semakin sering diadakannya pelatihan, maka akan meningkatkan pemahaman pengguna dalam mengoperasikan sistem.

Adanya kecanggihan teknologi sebagai variabel prediktor (variabel independen) serta efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai variabel kriteria (variabel dependen) memiliki kemungkinan dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Salah satu variabel tersebut adalah variabel moderator yang merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sugiyono (2017) menyatakan para peneliti mengikuti pernyataan umum (aksioma) bahwa tidak ada strategi secara universal yang bersifat superior, tanpa memandang konteks organisasi atau lingkungan, peneliti biasanya menggunakan perspektif kontingensi (Harrigan, 1983) yang telah dilaksanakan dalam perspektif moderasi (interaksi).

Alasan pengambilan objek penelitian pada rumah sakit di ibu kota Denpasar karena dalam kenyataannya sistem informasi akuntansi tidak hanya membawa pengaruh pada perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang, namun juga membawa pengaruh terhadap hampir seluruh aspek dalam pengelolaan bisnis termasuk perusahaan jasa. Dapat dilihat pada penelitian terdahulu (Turnip, 2018) yang mengambil objek penelitian pada rumah sakit di kabupaten badung. Peneliti ingin mengetahui penggunaan sistem informasi akuntansi di ibu kota atau pusat kota yang tercatat memiliki jumlah rumah sakit terbanyak di Bali. Selain itu, Rumah sakit di Denpasar sebagai pusat kota memiliki potensi yang cukup tinggi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, serta meneruskan saran yang diberikan oleh peneliti sebelumnya (Turnip, 2018) untuk memperluas sampel.

Hasil penelitian Sari (2017) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Peneliti Alannita (2014) menemukan hasil bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif pada kinerja individu. Peneliti Ratnaningsih (2014) menemukan hasil bahwa kecanggihan teknologi informasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Dharmawan (2017) menyatakan bahwa kemutakhiran teknologi merupakan bentuk pemakaian teknologi dalam mengerjakan suatu tugas. Semakin mutakhir sebuah teknologi maka kapasitasnya dalam membantu pekerjaan manusia juga semakin besar. Hal itu dapat dilihat dari kecepatan pemrosesan data dan output yang dihasilkan semakin baik jika teknologi yang digunakan semakin canggih. Selain itu semakin canggih sebuah teknologi maka pemakaian teknologi akan semakin mudah, hal tersebut dapat dilihat dari perancangan teknologi dimana semakin mutakhir teknologi semakin *user-friendly* karena teknologi ditujukan untuk membantu pekerjaan manusia sehingga dirancang untuk semakin mudah digunakan untuk setiap pembaharuan teknologi yang ada yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepuasan pengguna akan teknologi tersebut.

H<sub>1</sub>: Kecanggihan Teknologi berpengaruh positif pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

*Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi, yaitu manfaat dan kemudahan (Davis, 1985). Teori tersebut menunjukkan bahwa semakin mengertinya pengguna dalam manfaat penggunaan SIA maka pengguna akan menerima dan menggunakan SIA tersebut (Turnip, 2018). Pada penggunaan sebuah teknologi, kemampuan teknik personal dalam mengoperasikan sistem di dalamnya sangat dibutuhkan, dimana kemampuan teknik personal memiliki hubungan dengan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) pada penelitian Davis (1985). Kemampuan teknik personal yang semakin tinggi, maka akan semakin mempermudah penggunaan suatu sistem. Pemakai dengan kemampuan teknik personal yang tinggi dalam pengoperasian sistem akan berpengaruh pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian Turnip (2018) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan SIA. Peneliti Ardiwinata (2019) menemukan hasil bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berbeda dengan hasil yang didapat oleh Prabowo *et al.* (2014), Dharmawan (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal sebagai rata-rata tingkat pengalaman dari pengguna memiliki peran penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang efektif.

H<sub>2</sub>: Kemampuan teknik personal memperkuat pengaruh kecanggihan teknologi pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

*Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi, yaitu manfaat dan kemudahan (Davis, 1985). Manfaat dari adanya teknologi itu sendiri dapat dirasakan apabila pengguna sudah mampu mengoperasikannya. Program pelatihan merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan guna memperkenalkan sistem informasi yang digunakan. Pelatihan bertujuan agar para pengguna mampu memahami sistem yang dioperasikan pada rumah sakit, sehingga para pengguna mampu menjalankan sistem informasi tersebut dengan baik sesuai yang diharapkan.

Hasil penelitian Suartika (2017) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan memperkuat pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas penggunaan SIA. Puspitasari (2017) menemukan hasil bahwa pendidikan dan pelatihan tidak mampu memoderasi pengaruh keterlibatan pemakai pada kinerja SIA. Peneliti Puspitasari (2017) juga menemukan hasil bahwa pendidikan dan pelatihan mampu memoderasi pengaruh kemampuan teknik personal pada kinerja SIA. Pelatihan bagi penggunanya merupakan faktor yang penting untuk pengembangan sistem. Semakin sering diadakannya pelatihan untuk pemakai, diharapkan akan membuat pengguna dalam menjalankan sistem informasi akuntansi menjadi lebih baik dan efektif.

H<sub>3</sub>: Pelatihan memperkuat pengaruh kecanggihan teknologi pada efektivitas penggunaan system informasi akuntansi.

## METODE PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian ini adalah rumah sakit di Kota Denpasar, Bali. Lokasi ini dipilih karena Rumah Sakit yang terdapat di Kota Denpasar tercatat memiliki jumlah terbanyak di Bali, dan dengan potensi yang cukup tinggi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Jumlah Rumah Sakit yang terdaftar adalah 21 Rumah Sakit. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah sakit yang terdapat di Kota Denpasar. Teknik penentuan sampel yang dipilih adalah *non-probability sampling* dengan teknik *sampling* jenuh.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji interaksi yang sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Teknik analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan variabel pemoderasi. Perhitungan akan dianggap signifikan jika nilai ujinya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H<sub>0</sub> ditolak). Namun, jika nilai uji berada di daerah luar kritis H<sub>0</sub> diterima), maka perhitungan statistiknya

tidak signifikan. Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 M_1 + \beta_3 M_2 + \beta_4 X.M_1 + \beta_5 X.M_2 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi
- $\alpha$  = Konstanta
- X = Kecanggihan Teknologi
- M<sub>1</sub> = Kemampuan Teknik Personal
- M<sub>2</sub> = Pelatihan
- $\beta_{12345}$  = Koefisien Regresi
- $\varepsilon$  = Komponen Residual Error

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi yang mendeskripsikan sifat-sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh sampel. Statistik deskriptif dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*) dan minimum-maksimum. Hasil uji deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas Penggunaan SIA	232	2,125	5,750	4,405	0,893
Kecanggihan Teknologi	232	2,167	5,833	4,278	0,881
Kemampuan Teknik Personal	232	2,000	6,000	4,302	0,893
Pelatihan	232	2,200	6,000	4,502	0,892
Valid N ( <i>listwise</i> )	232				

Sumber: Data Penelitian, 2020

Variabel efektivitas penggunaan SIA memiliki nilai terendah (minimum) 2,125 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 5,750 dengan nilai rata-rata (*mean*) 4,405 Standar deviasi untuk variabel efektivitas penggunaan SIA sebesar 0,893038, artinya terjadi perbedaan nilai efektivitas penggunaan SIA terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,893.

Variabel kecanggihan teknologi memiliki nilai terendah (minimum) 2,167 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 5,833 dengan nilai rata-rata (*mean*) 4,27803. Standar deviasi untuk variabel kecanggihan teknologi sebesar 0,881462, artinya terjadi perbedaan nilai kecanggihan teknologi terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,881462.

Variabel kemampuan teknik personal memiliki nilai terendah (minimum) 2,000 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 6,000 dengan nilai rata-rata (*mean*) 4,30 Standar deviasi untuk variabel kemampuan teknik personal sebesar 0,893, artinya terjadi perbedaan nilai kemampuan teknik personal terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,893.

Variabel pelatihan memiliki nilai terendah (minimum) 2,200 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 6,000 dengan nilai rata-rata (*mean*) 4,501. Standar deviasi untuk variabel pelatihan sebesar 0,892, artinya terjadi perbedaan nilai pelatihan terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,892.

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui perubahan pada variabel terikat (Y), nilai variabel terikat (*dependent*) berdasarkan nilai dari variabel bebas (X) yang diketahui dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05. Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, dan variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan dari variabel bebas dalam menerapkan variasi variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,912 <sup>a</sup>	0,833	0,832	0,366

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 2, nilai *adjusted R square* sebesar 0,832 atau 83,2 persen, yang berarti 83,2 persen variabel efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi disebabkan oleh variabel kecanggihan teknologi, dan sisanya sebesar 17,8 persen disebabkan oleh faktor lainnya.

Uji kelayakan model (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (kecanggihan teknologi) yang diidentifikasi tepat digunakan untuk memprediksi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil uji kelayakan model (uji F) dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	153,397	1	153,397	1144,387	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	30,830	230	0,134		
	Total	184,226	231			

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi, kemampuan teknik personal, dan pelatihan mampu menjelaskan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas (kecanggihan teknologi) terhadap variabel terikat (efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi). Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,450	0,119		3,772	0,000
	Kecanggihan teknologi	0,924	0,027	0,912	33,829	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 4, variabel bebas (kecanggihan teknologi) mempunyai t hitung sebesar 33,829 dengan signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 0,450 + 0,924X$$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,450 menunjukkan bahwa, apabila kecanggihan teknologi (X) sama dengan nol, maka efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,450 satuan.

Nilai koefisien  $\beta$  sebesar 0,924 berarti apabila kecanggihan teknologi (X) bertambah 1 (satu) satuan, maka nilai efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,924 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

*Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsure interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen), teknik analisis ini digunakan karena pada penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan variabel moderasi.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menerapkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,930 <sup>a</sup>	0,865	0,862	0,332

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 5, nilai *adjusted R square* sebesar 0,862 atau 86,2 persen menunjukkan bahwa 86,2 persen variabel efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi disebabkan oleh variabel kecanggihan teknologi, dan sisanya sebesar 13,8 persen disebabkan oleh faktor lainnya.

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan dari model regresi sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	159,352	5	31,870	289,558	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	24,875	226	0,110		
	Total	184,226	231			

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi, kemampuan teknik personal, dan pelatihan mampu menjelaskan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Uji t digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (kecanggihan teknologi) dan variabel pemoderasi (kemampuan teknik personal, dan pelatihan) terhadap variabel terikat (efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi). Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------



		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,997	0,657		3,039	0,003
	Kecanggihan teknologi	0,207	0,183	0,204	1,132	0,259
	Kemampuan teknik personal	0,284	0,186	0,285	1,528	0,128
	Pelatihan	-0,479	0,151	-0,479	-3,180	0,002
	X.M1	-0,042	0,042	-0,324	-0,998	0,319
	X.M2	0,165	0,037	1,219	4,438	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 7, variabel kemampuan teknik personal memiliki t hitung sebesar 1,528 dengan signifikansi 0,128 (tidak signifikan). Variabel interaksi antara kecanggihan teknologi dengan kemampuan teknik personal (X.M1) mempunyai t hitung sebesar -0,998 dengan signifikansi sebesar 0,319 (tidak signifikan). Hal ini berarti variabel kemampuan teknik personal tidak dapat memoderasi dalam hubungan kecanggihan teknologi dengan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Variabel pelatihan memiliki t hitung -3,180 dengan signifikansi sebesar 0,002 (signifikan). Variabel interaksi antara kecanggihan teknologi dengan pelatihan (X.M2) mempunyai t hitung sebesar 4,438 dengan signifikansi sebesar 0,000 (signifikan). Hal ini berarti variabel pelatihan dapat memoderasi dalam hubungan kecanggihan teknologi dengan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut.

$$Y = 1,997 + 0,207X + 0,284M1 - 0,479M2 - 0,042X.M1 + 0,165X.M2$$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 1,997 menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi (X), kemampuan teknik personal (M1), pelatihan (M2), interaksi kecanggihan teknologi dengan kemampuan teknik personal (X.M1), dan interaksi kecanggihan teknologi dengan pelatihan (X.M2) sama dengan nol, maka efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 1,997 satuan.

Nilai koefisien  $\beta_1 = 0,207$  berarti menunjukkan apabila kecanggihan teknologi (X) bertambah 1 (satu) satuan, maka nilai dari efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Y) akan meningkat sebanyak 0,207 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien  $\beta_2 = 0,284$  berarti menunjukkan apabila kemampuan teknik personal (M1) bertambah 1 (satu) satuan, maka nilai dari efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Y) akan meningkat sebanyak 0,284 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien  $\beta_3 = -0,479$  berarti menunjukkan apabila pelatihan (M2) bertambah 1 (satu) satuan, maka nilai dari efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Y) akan menurun sebesar 0,479 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien  $\beta_4 = -0,042$  berarti menunjukkan apabila nilai interaksi kecanggihan teknologi dengan kemampuan teknik personal (X.M1) bertambah 1

(satu) satuan, maka nilai dari efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,042 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien  $\beta_5 = 0,165$  berarti menunjukkan apabila nilai interaksi kecanggihan teknologi dengan pelatihan (X.M2) bertambah 1 (satu) satuan, maka nilai dari efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,165 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi t untuk variabel kecanggihan teknologi (X) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, yaitu kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Nilai koefisien regresi kecanggihan teknologi sebesar 0,924 menunjukkan adanya pengaruh positif kecanggihan teknologi pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Rumah sakit yang telah menggunakan teknologi yang canggih dalam pengelolaan keuangannya merasakan manfaat dalam kemudahan menghasilkan informasi akuntansi yang lebih baik. Hal ini berarti bahwa semakin canggih teknologi yang digunakan akan meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi manfaat adalah faktor apakah suatu sistem dapat diterima atau tidak. Karyawan rumah sakit dibidang keuangan dan kasir yang beranggapan bahwa menggunakan teknologi yang canggih dapat membantu mempermudah pekerjaannya dalam menghasilkan informasi akuntansi yang lebih baik dan tepat waktu, sehingga jika karyawan pada bidang keuangan dan kasir menggunakan teknologi yang canggih maka hal ini akan meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada rumah sakit tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Sari (2017) yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Peneliti Alannita (2014) menemukan hasil bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif pada kinerja individu. Peneliti Ratnaningsih (2014) menemukan hasil bahwa kecanggihan teknologi informasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi t untuk interaksi variabel kecanggihan teknologi dengan kemampuan teknik personal (X.M1) adalah sebesar 0,319 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,042. Hal ini menunjukkan hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti kemampuan teknik personal tidak mampu memoderasi pengaruh kecanggihan teknologi pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Hasil ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan bahwa kemampuan teknik personal dapat memoderasi pengaruh kecanggihan teknologi pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori TAM, dimana ada dua faktor yang mempengaruhi individu untuk menerima dan menggunakan teknologi, yaitu kebermanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan (*ease of use*). Berdasarkan hal tersebut, jika suatu teknologi terus

berkembang maju guna membantu mempermudah pekerjaan manusia, maka hal ini akan membuat suatu standar baru dalam pengoperasian teknologi yang digunakan sehingga kemampuan teknik personal dalam hal ini tidak perlu lagi diperhatikan. Sebagai contoh dalam penggunaan *Microsoft excel* sebagai alat bantu membuat laporan keuangan, dengan teknologi yang semakin berkembang pada saat ini membuat setiap perusahaan memiliki programnya sendiri dalam mengoperasikan *microsoft excel* tersebut, sehingga kemampuan teknik personal tiap individu tidak diperhatikan lagi dan lebih berfokus pada memberikan pelatihan untuk mengoperasikan program *microsoft excel* sesuai standar yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini membantu menjawab ketidakkonsistenan hasil yang didapat pada peneliti sebelumnya, yaitu Turnip (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan SIA. Peneliti Ardiwinata (2019) menemukan hasil bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil yang didapat oleh Prabowo (2014), Dharmawan (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi  $t$  untuk interaksi variabel kecanggihan teknologi dengan pelatihan (X.M2) adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,165. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu pelatihan memperkuat pengaruh kecanggihan teknologi pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Program pelatihan merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak rumah sakit guna memperkenalkan sistem informasi yang digunakan. Pelatihan bertujuan agar para pengguna mampu memahami sistem yang dioperasikan pada rumah sakit, sehingga para pengguna mampu menjalankan sistem informasi tersebut dengan baik sesuai yang diharapkan. Karyawan di bidang keuangan dan kasir merasakan kemudahan dalam menggunakan teknologi yang ada untuk menghasilkan informasi keuangan yang efektif setelah mengikuti pelatihan yang diberikan. Ini berarti semakin sering pelatihan diadakan, maka semakin besar manfaat yang dirasakan oleh karyawan di bidang keuangan dan kasir dalam menggunakan teknologi yang ada untuk menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas.

Hasil penelitian ini membantu menjawab ketidakkonsistenan hasil pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suartika (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan memperkuat pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas penggunaan SIA. Peneliti Puspitasari (2017) menemukan hasil bahwa pendidikan dan pelatihan tidak mampu memoderasi pengaruh keterlibatan pemakai pada kinerja SIA. Peneliti Puspitasari (2017) juga menemukan hasil bahwa pendidikan dan pelatihan mampu memoderasi pengaruh kemampuan teknik personal pada kinerja SIA.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan informasi tambahan mengenai bagaimana kecanggihan teknologi, kemampuan teknik personal, dan pelatihan

mempengaruhi efektivitas penggunaan SIA. Terdapat bukti empiris yang diperoleh dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, serta pelatihan yang memperkuat pengaruh kecanggihan teknologi pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini didukung dengan adanya teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan (*perceived ease to use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) merupakan faktor penentu apakah suatu sistem dapat diterima atau tidak. Karyawan di bidang keuangan dan kasir yang beranggapan bahwa menggunakan teknologi yang lebih canggih akan lebih mempermudah pekerjaannya dan percaya bahwa menggunakan teknologi tersebut akan mempercepat pekerjaan dalam membuat laporan keuangan, maka hal tersebut akan meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di rumah sakit. Sedangkan kemampuan teknik personal terbukti tidak mampu memperkuat hubungan antara kecanggihan teknologi dengan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat disebabkan oleh teknologi yang terus berkembang sehingga kemampuan teknik personal tiap individu tidak lagi diperhatikan dan terfokus pada pelatihan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap individu guna memperkenalkan dan menyesuaikan diri pada sistem dan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini memberikan masukan positif bagi pihak rumah sakit untuk tetap memperhatikan dan mengembangkan teknologi yang digunakan sehingga tetap mampu bersaing di dunia bisnis yang kompetitif seperti saat ini.

## REFERENSI

- Alannita, N., & Suaryana, I. (2014). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(1), 33-45.
- Ardiwinata, I. G. N. P. (2019). *Pengaruh Kemampuan Teknik Personal , Keterlibatan Pemakai , Pelatihan Dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. 27, 1867-1896.
- Ariyanto, D., Subroto, B., Purnomosidhi, B., & Rosidi. (2014). Does the Balinese Tri Hita Karana Culture Affect the Adoption and Usage of Information Technology Systems ? *Information and Knowledge Management*.
- Davis, F. D. (1985). A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems: Theory and results. *Management, Ph.D.*(May), 291. <https://doi.org/oclc/56932490>
- Dharmawan, J., & Ardianto, J. (2017). Pengaruh Kemutakhiran Teknologi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Program Pelatihan Pengguna Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Karyawan Perusahaan Retail Consumer Goods Wilayah Tangger. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9(1), 60-78. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i1.588>
- Harrigan, K. R. (1983). A framework for looking at vertical integration. In *Journal of Business Strategy*. <https://doi.org/10.1108/eb038975>
- Irma Diana Putri, N., & Dharmadiaksa, I. (2015). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Dan Pendidikan, Insentif, Dan Partisipasi

- Manajemen Pada Kinerja Penerapan Sia. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 582-592.
- Prabowo, G. R., Mahmud, A., & Murtini, H. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung). *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 9-17. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i1.3894>
- Puspitasari, N. W. N. (2017). Keterlibatan Dan Kemampuan Teknik Personal Era globalisasi , ketatnya persaingan antar perusahaan mendorong setiap perusahaan untuk menerapkan sistem informasi yang dapat mendukung kemampuan operasional perusahaan secara efektif , efisien , dan terkendali. 20, 380-408.
- Ratnaningsih, K., & Suaryana, I. (2014). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1-16.
- Sari, I. A. K. T. P. (2017). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18, 1635-1662.
- Suartika, K. A., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Kemampuan Teknik Personal Pada Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 1485-1512.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. Alfabeta.
- Turnip, T. R. E. br. (2018). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan dan Pendidikan terhadap Efektivitas Penggunaan SIA Pada Rumah Sakit. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1419-1444. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i02.p22>